
Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di Taman Kanak-kanak pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019*

Implementation of Literacy Learning in Kindergarten during the Coronavirus Disease 2019 Pandemic

Syintia Yolanda¹, Yaswinda²

¹PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
syintiayolanda67@gmail.com

²PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
yaswinda@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi selama masa pandemi *Coronavirus Disease 2019*, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pengembangan literasi anak selama masa pandemi, mendeskripsikan tanggapan orang tua ketika mendampingi anak belajar literasi selama masa pandemi, dan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengembangkan literasi anak selama masa pandemi *Coronavirus Disease 2019*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi ke sekolah serta ke rumah anak dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, mengambil dokumentasi berupa video serta foto ketika anak belajar dari rumah dan melakukan wawancara melalui panggilan seluler dengan guru dan orang tua. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tarusan pada bulan Desember tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu selama masa pandemi pelaksanaan pembelajaran literasi di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tarusan tidak berjalan dengan efektif yang disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan orang tua tentang pembelajaran anak usia dini sehingga menyebabkan anak cepat merasa bosan ketika belajar di rumah, kurangnya pengetahuan guru serta kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring selama masa pandemi *Coronavirus Disease 2019*, dan perkembangan literasi anak tidak terstimulasi secara optimal selama masa pandemi.

Kata Kunci: literasi, *Coronavirus Disease 2019*, daring.

Abstract

. The purpose of this study in general is to find out how literacy learning is implemented during the 2019 Coronavirus Disease pandemic, while the specific objectives of this study are to describe the development of children's literacy during the pandemic, describe the responses of parents when accompanying children to learn literacy during the pandemic, and to determine the readiness of teachers in developing children's literacy during the 2019 Coronavirus Disease pandemic. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach, the data collection techniques were conducting observations at schools and children's

Corresponding author: Yaswinda

Email Address: yaswinda@fip.unp.ac.id

Received: 01-02-2021, Accepted 05-06-2021, Published 07-06-2021

homes while still implementing health protocols, taking documentation in the form of videos and photos when children were studying from home and conducting interviews via cellular calls with teachers and parents. the research was carried out in Tarusan Kindergarten in December 2020. The results of this study were pandemic of the implementation of literacy learning in Tarusan Kindergarten does not work effectively due to the factor of a lack of parental knowledge about early childhood learning, which causes children to quickly feel bored when studying at home. yes, teacher knowledge and teacher readiness in facing learning carried out online during the Coronavirus Disease 2019 pandemic, and children's literacy development was not optimally stimulated during the pandemic period.

Keywords : *literacy, Coronavirus Disease 2019, online learning*

Pendahuluan

Pada masa usia dini anak mampu mengeksplor serta berinteraksi dengan lingkungannya dan cenderung senang dengan hal yang didapatkan kala bermain (Pebriana, 2017). Anak usia dini ialah anak yang usianya antara umur 0-8 tahun yang berada pada tahapan pertumbuhan segala aspek perkembangannya oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan yang baik (Pratiwi, 2017). Pengertian anak usia dini juga dikemukakan oleh Pratisti (2016) dengan pernyataan anak usia dini ialah anak yang usianya antara umur 0-6 tahun. Terdapat 6 (enam) aspek perkembangan pada anak usia dini yang butuh di stimulasi dengan tepat yakni nilai moral serta agama, bahasa, seni, fisik motorik, kognitif serta sosial emosional anak Rozana (2020).

Salah satu aspek anak yang perlu dikembangkan yaitu aspek bahasa yang berkaitan dengan literasi. Apriani (2018) menyatakan bahwa pengembangan literasi memiliki 4 segi yaitu kemampuan membaca, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Menurut pendapat Wirman (2018) bahwa literasi hal yang perlu untuk dikembangkan dan diberikan stimulasi pada diri anak, literasi yang perlu dikembangkan yaitu berupa pengenalan simbol termasuk di dalamnya adalah huruf dan tulisan, literasi berkaitan erat dengan kata, huruf dan suku kata yang dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Pengembangan literasi pada anak usia dini perlu distimulasi dengan baik, sesuai dengan tingkatan usia anak dan tepat agar berkembang secara maksimal. Banyak perihal yang bisa dicoba buat meningkatkan literasi anak, salah satu aspek yang bisa mendukung perkembangan literasi anak yaitu lingkungan anak baik kala anak berada di rumah ataupun kala anak berada di sekolah maupun lingkungan masyarakat, mengutip

pernyataan dari Vigotsky bahwa perkembangan bahasa, mental, dan sosial anak dipengaruhi oleh interaksi sosial (Morrison). Saat ini seluruh dunia tengah menghadapi masa pandemi *Coronavirus Disease 2019*, menurut *World Health Organization 2019* virus yang berasal dari Wuhan, China. *Coronaviruses (CoV)* dapat menimbulkan penyakit seperti influenza dan yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS CoV)*, penyakit jenis baru ini ditemukan pada tahun 2019 (Mona, 2020). Tanda-tanda seseorang yang terindikasi virus *covid- 19* ini yakni gangguan pada pernafasan misalkan demam, sesak nafas serta batuk, dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari serta masa inkubasi terpanjang sampai 14 hari (Dewi, 2020). Virus *Coronavirus Disease 2019* ini telah mampu mengubah sistem peradaban di dunia baik dalam hal ekonomi, pendidikan, pola gaya hidup dan lain sebagainya. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga membuat manusia harus mampu hidup dalam keadaan mengatur jarak antar sesama (*Physical Distancing*). Dengan adanya kondisi pandemi ini kebiasaan baru dalam kehidupan juga perlu diatur agar tidak tertular dengan virus pandemi ini. Salah satu pola hidup yang berubah yaitu dalam bidang pendidikan, yang mana prinsip pendidikan selama masa pandemi ini adalah kesehatan serta keselamatan bagi pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat, adalah prioritas utama (Mastur, 2020).

Salah satu solusi dalam menghambat dan memperlambat laju pertumbuhan virus *Coronavirus Disease 2019* ini dalam bidang pendidikan adalah dengan melakukan pembelajaran secara online atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran secara daring. Rohayani (2020) menyatakan bahwa dengan kebijakan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dengan menggantikannya melalui pembelajaran secara daring dapat menghambat dan mengurangi laju penyebaran *Coronavirus Disease 2019*. Pada surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease 2019* yaitu pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan dengan cara jarak jauh (daring) yang memberikan inovasi baru dalam pengalaman belajar dan berarti untuk siswa tanpa

terbebani tuntutan, belajar secara daring ini difokuskan untuk kecakapan hidup mengenai pandemi *Coronavirus Disease 2019*.

Berbagai *platform* yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya merupakan aplikasi yang lagi tren digunakan selama masa pandemi yaitu penggunaan aplikasi whatsapp untuk mengirimkan materi, pengumpulam tugas dan evaluasi (Dewi, 2020). Sesuai dengan pendapat Handriani (2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring banyak menggunakan aplikasi whatsapp, video conference, google form, dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk pemberian tugas kepada peserta didik. Hutami (2020) pelaksanaan pembelajaran daring dapat melalui *vidio call*, *whatsapp group*, *zoom meeting*, dan aplikasi lainnya. Selaras dengan pernyataan sebelumnya Dewi (Hamidah, 2020) juga mengemukakan bahwa pembelajaran daring yaitu memanfaatkan jaringan internet pada proses pembelajaran yang bisa dilakukan melalui aplikasi misalnya *whatsapp*, *classroom*, *video conference*, *telepon* ataupun *live chat*, dan lain sebagainya. Yunitasari (2020) juga mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa dapat berkomunikasi menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Google Classroom Zoom*, dan *Whatsapp*. So (Sadikin, 2020) menyatakan bahwa salah satu media yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran daring yaitu penggunaan aplikasi *whatsapp*. Jadi, dengan adanya grup pada aplikasi whatsapp dapat terlaksananya pembelajaran secara daring (Susilowati, 2020). Heru Purnomo (Dewi, 2020) pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menggunakan media whatsapp grup lebih efektif dilaksanakan selama masa pandemi *Coronavirus Disease 2019*.

Di PAUD juga telah menerapkan pembelajaran daring semenjak maraknya perkembangan virus corona di Indonesia. Pembelajaran daring yang diberikan kepada anak usia dini dapat berupa video tugas yang diberikan guru maupun dengan aplikasi komunikasi lainnya. Pembelajaran daring yang disajikan harus mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan langkah-langkah yang jelas agar tidak terjadinya salah konsep pemahaman (Diarini, 2020). Pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* sistem pembelajaran dilaksanakan belajar dari

rumah maka guru memiliki peranan sebagai konsultan yang memberikan pengetahuan kepada orang tua anak bahwa bermain merupakan hal yang sangat penting dan membantu orang tua dalam memberikan fasilitas sederhana yang ada di rumah menurut Yusuf (Sudarsana). Guru juga harus mampu menyiapkan materi yang menarik dan sesuai dengan usia anak, bagi orang tua mempunyai peranan dalam mendampingi anak selama belajar serta jika anak terlihat gelisah maka orang tua dapat memberikan pengalihan kepada anak (Ginting, 2020). Proses pelaksanaan pembelajaran literasi yang dilaksanakan secara daring banyak mengalami kendala diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada anak sehingga dapat menyebabkan merasa bosan ketika belajar dan susah untuk diajak belajar serta kurangnya pengalaman serta pemahaman guru dalam memberikan pembelajaran melalui daring. Bersumber pada kasus tersebut peneliti tertarik buat melaksanakan penelitian mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana hasil pada penelitian ini tidak berupa angka melainkan dalam bentuk kalimat. Penelitian dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi maupun peristiwa (Morissan). Arti dari kata kualitatif yaitu kualitas yang berkaitan dengan sifat esensial suatu benda, fenomena tertentu, dan objek (Helaluddin). Dari pernyataan sebelumnya Fitria (2017) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian dideskripsikan melalui bahasa serta kata-kata pada konteks alamiah. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tarusan, Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Waktu untuk pelaksanaan penelitian pada bulan Desember tahun 2020. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti mengobservasi 10 orang anak yang sedang mengerjakan tugas daring di rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, selanjutnya peneliti

mendokumentasikan berupa video singkat kegiatan anak dan foto, wawancara dengan 4 orang guru yang memberikan pelajaran serta melakukan wawancara dengan 20 orang tua di rumah untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai proses pembelajaran literasi anak, wawancara pada penelitian ini melalui panggilan telepon seluler.

Hasil Penelitian

Pembelajaran selama masa pandemi dilaksanakan secara daring. Proses pembelajaran disini yaitu menggunakan video. Guru akan membuat video yang berisi tugas tersebut selambat-lambatnya H-1 sebelum pembelajaran dimulai. Dalam seminggu hanya 4 video yang dikirimkan yaitu pada hari senin video dari guru di sentra ibadah, hari selasa video dari guru di sentra persiapan, hari rabu video dari guru di sentra alam, dan pada hari kamis video dari guru di sentra seni. Masing-masing guru akan mengirimkan video pada hari yang telah ditentukan dan nantinya akan dikirimkan ke dalam *group whatsapp* yang didalamnya terdapat orang tua dan guru. Untuk mengirimkan tugas para orang tua dapat mengirimkannya langsung secara personal kepada guru yang bersangkutan. Selama pembelajaran daring ini guru menyesuaikan isi konten video dengan rancangan rencana pembelajaran sebelumnya hanya saja untuk penyajiannya dalam bentuk video. Pengembangan literasi yang diberikan guru di sentra ibadah yaitu berupa hafalan ayat pendek yang nantinya akan disimak anak serta dihafal lalu dibacakan oleh anak, di sentra persiapan pengembangan literasi anak yaitu menyimak video dan anak dapat mampu menulis serta mengenal dan mengucapkan huruf serta angka, di sentra bahan alam anak akan menyimak video dan melakukan kegiatan kreasi dengan bahan-bahan alam yang ada disekitar anak, begitupun dengan sentra seni kegiatan literasi dapat berupa pengembangan kreativitas melalui bahan-bahan yang mudah didapatkan. Di dalam proses pembelajaran literasi yang dilaksanakan secara daring ini terdapat banyak kendala.

Kendala selama mengembangkan pembelajaran literasi yang sering dialami guru yaitu tidak bertatap langsung dengan anak sehingga pembelajaran tidak bisa

secara leluasa tersampaikan kepada anak dan guru sulit mengetahui bagaimana perkembangan literasi anak selama belajar di rumah “*Pembelajaran literasi di rumah kurang efektif, karena guru tidak bertatap langsung dengan anak dan yang menghadapi anak selama belajar di rumah orang tua, sehingga guru tidak mengetahui secara detail bagaimana cara orang tua memberikan pembelajaran literasi kepada anak, apakah cocok dengan yang disarankan dan guru hanya dapat hasilnya saja tanpa mengetahui prosesnya*”. Selain itu orang tua di rumah juga sering mengalami kendala selama mendampingi anak belajar dari rumah bisa disebabkan karena minimnya pengetahuan orang tua tentang pembelajaran anak usia dini dan faktor pekerjaan yang menjadi salah satu alasan orang tua jarang mendampingi anak belajar di rumah.

Proses pembelajaran literasi yang dilaksanakan secara daring orang tua akan memilihkan pembelajaran dari video guru, lalu memberikan pemahaman kepada anak karena jika anak dibiarkan sendiri anak akan sulit untuk memahami tugas dari video tersebut. Selama mendampingi anak belajar orang tua juga sering memaksakan kehendak sehingga anak terlihat bosan ketika belajar dan anak terlihat tidak fokus ketika belajar. Anak yang jarang mengirimkan tugas juga mengalami kendala tidak didampingi oleh orang tua ketika belajar.

Tabel 1. Analisis indikator pelaksanaan pembelajaran literasi selama masa pandemi

Indikator Literasi	Deskripsi	Dokumentasi
Kemampuan menulis	Kemampuan menulis anak usia dini di Taman kanak-kanak Pertiwi Tarusan selama masa Pandemi Covid-19 tidak berkembang dengan baik dikarenakan tidak terstimulasi dengan tepat. Guru memberikan tugas untuk meniru tulisan, banyak dari anak yang tidak mau mengerjakan dan cepat merasa bosan ketika mengerjakan tugas menulisnya. Selain itu anak juga belum mampu untuk menggunakan pensil dengan benar dan butuh distimulasi oleh orang tua di rumah.	

Kemampuan menyimak	Selama masa pandemi kegiatan pembelajaran literasi anak diberikan melalui video. Kemampuan menyimak anak melalui video yang ditontonnya dan memahami perintah guru dari video tersebut. Akan tetapi selama pembelajaran dilaksanakan secara daring terdapat banyak kendala di antaranya anak sulit untuk memahami video yang diberikan oleh guru dan ketika anak belajar orang tua harus menjelaskan ulang serta langsung kepada anak mengenai konten video tersebut.	
Kemampuan membaca	Kegiatan membaca perlu dibiasakan kepada anak sejak usia dini agar menumbuhkan kecintaan anak terhadap kegiatan membaca di waktu yang akan datang. Selama masa pandemi anak-anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tarusan diberikan tugas membaca yaitu mengeja beberapa huruf dari kata yang diberikan oleh guru. Selama masa pandemi ini anak hanya meniru bentuk tulisan tanpa mengetahui bunyi dari huruf yang dibuat anak.	
Kemampuan berbicara	Dengan adanya pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan interaksi antara anak dan orang tua, selama mengerjakan tugas anak akan didampingi oleh orang tua sehingga terjalin komunikasi yang intens antara orang tua dan anak sehingga aspek kebahasaan anak dapat terstimulasi.	

Perkembangan literasi anak akan berkembang dengan baik jika diberikan stimulasi yang tepat oleh orang tua. Selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini perkembangan literasi anak tidak dapat distimulasi oleh guru di sekolah karena anak belajar dari rumah untuk menghindari agar tidak terpapar virus pandemi.

Proses pembelajaran yang diberikan guru selama masa pandemi disajikan dalam bentuk video dan untuk hasilnya orang tua akan mengirimkan video anak ketika belajar kepada guru. Namun tidak seluruh orang tua yang bisa mendampingi anaknya belajar dan guru tidak mengetahui secara pasti bagaimana dengan tahapan perkembangan anak.

Pembahasan

Proses pelaksanaan pembelajaran literasi yang dilaksanakan melalui daring selama masa pandemi di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tarusan berjalan kurang efektif karena mengalami banyak kendala yang datang dari orang tua, anak, dan guru pernyataan ini memiliki persamaan permasalahan dengan penelitian Sueca (2020) bahwa pembelajaran literasi dari rumah tidak efektif, dampaknya dapat dilihat dari rendahnya motivasi anak untuk belajar dari rumah yang termasuk kegiatan literasi dasar. Selain itu kurangnya pemahaman orang tua mengenai bagaimana cara memberikan pembelajaran pada anak serta tidak selalu mendampingi anak belajar online juga menjadi salah satu kendala yang dapat mempengaruhi minat anak belajar, fenomena ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Agusriani (2021) yang menyatakan bahwa strategi yang kurang tepat diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat anak belajar sehingga anak merasa malas belajar, sulit berkonsentrasi ketika belajar, dan anak merasakan kebosanan. Pelaksanaan pembelajaran literasi secara daring juga ditentukan oleh profesionalisme guru, selama masa pandemi kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, cocok dengan penelitian yang dicoba oleh Sudrajat (2020) kalau salah satu hal yang dapat mengatasi permasalahan ini dengan melakukan pelatihan atau pemberdayaan kompetensi guru. Selain itu selama pembelajaran daring ini guru juga mengalami kendala dalam hal penilaian, tugas yang diberikan kepada anak-anak tidak terlepas dari campur tangan orang tua sehingga guru tidak mengetahui secara pasti bagaimana perkembangan anak selama belajar dari rumah (Satrianingrum, 2021).

Perkembangan literasi anak selama dilaksanakan pembelajaran daring kurang terstimulasi dengan baik karena mengalami kendala tidak selalu didampingi orang tua ketika belajar dari rumah dan kurangnya media yang dapat menarik minat anak untuk belajar sehingga perkembangan literasi anak yang menyangkut keterampilan menulis, membaca, menyimak dan berbicara tidak berkembang secara optimal. Ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui video, anak tidak mampu menyimak secara langsung video pembelajaran yang diberikan guru dan harus disajikan ulang oleh orang tua di rumah, selama masa pandemi orang tua dituntut untuk mampu menjadi pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsani (2020) bahwa kemampuan menyimak anak akan berkembang jika disampaikan dengan baik oleh orang tua melalui metode yang tepat seperti bercerita kepada anak untuk menyampaikan materi dan mengajak anak dengan cara bermain untuk menyampaikan materi.

Kemudian anak sangat sulit untuk diajak belajar dan cepat merasa bosan ketika mengerjakan tugas menulis yang diberikan guru dan jika anak mengerjakan tugas menulisnya hanya sekedar meniru saja tanpa mengenal apa yang dibuatnya, Siregar (2020) untuk meningkatkan minat anak dalam berhitung dan menulis selama belajar di masa pandemi maka harus disajikan dalam bentuk bermain. Selama masa pandemi pembelajaran literasi yang dilaksanakan secara daring ini membuat anak kurang memahami konsep mengenal huruf dan angka, karena langsung dikenalkan saja bentuknya, oleh sebab itu dituntut peran orang tua memberikan pembelajaran membaca kepada dengan melakukan kreasi yang inovatif agar anak mampu mengenal konsep huruf, dalam penelitian Lilawati (2020) menyatakan bahwa dalam memberikan pembelajaran kepada anak dengan sabar dan penuh kasih sayang, dalam kegiatan membaca orang tua bisa memberikan anak materi yang mana nanti anak mampu mengenalnya. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini jika didampingi orang tua ketika belajar maka perkembangan kemampuan berbicara anak terstimulasi cukup baik karena anak lebih leluasa dan intens ketika bercerita dengan orang tuanya. Berbeda dengan penelitian yang dicoba oleh Baiti (2020) yang

mengatakan kalau kemampuan literasi meningkat pada semua subjek karena proses pembelajaran literasi anak didampingi orang tua secara optimal.

Kesimpulan

Pembelajaran literasi anak pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tarusan berjalan tidak efektif dikarenakan anak tidak merasakan suasana belajar di sekolah dan guru tidak dapat memastikan langsung bagaimana perkembangan anak. Ketika belajar dari rumah anak sangat sulit diajak belajar dan cepat merasa bosan, dan selama belajar daring tidak semua orang tua dapat mendampingi anak dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman orang tua mengenai pembelajaran pada anak usia dini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran literasi selama pandemi ini kurang optimal. Hambatan yang dirasakan orang tua selama menemani anak belajar literasi yaitu mengenai masalah pekerjaan, sinyal, dan kuota internet. Selanjutnya, kendala yang ditemukan guru selama mengajar literasi di masa pandemi yaitu kurangnya pengalaman guru mengenai pembelajaran jarak jauh sehingga menggunakan media seadanya dan kurangnya kesiapan guru menghadapi pembelajaran literasi melalui daring.

Daftar Rujukan

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At the Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*. Volume 3. Nomor 1.
- Agusriani, Ade. Mohammad Fauziddin. (2021). Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5, Issue 2.
- Apriani, Opi., Sri Hartati., Yaswinda. Stimulasi Literasi (Menyimak) Pada Anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Bunga Rampai Usia Emas*. Volume 4. Nomor 2.
-

-
- Baiti, Noor. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. Volume VI. Nomor 2.
- Dewi, Novita Puspa. (2020). Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis Whatsapp Group untuk siswa Madrasah Ibtidiyah di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*. Volume 14. No2.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid- 19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 1.
- Fitria, Tira Nur., Yuge Agung Heliawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi dalam Memahami Buku, Ebook dan Artikel / Jurnal Akuntansi Berbasis Bahasa Inggris. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Volume 17. Nomor 02.
- Ginting, Seriwati. (2020). Kajian Pembelajaran Daring Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG. ISBN: 978-602-74311-5-7.
- Hamidah. (2020). Edukasi Perlindungan Anak dengan Model Pembelajaran Assurance- Relevance- Interest- Assessment- Satisfaction: Era New Normal. *Abdimas Siliwangi*. Volume 03. No. 02.
- Handriani, Oktafia Ika. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study Form Home* (SFH) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8. Nomor 3.
- Helaluddin., Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Diambil dari: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=If7ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=info:X8ziayb43aUJ:scholar.google.com/&ots=C9WVL1RO9S&sig=kXr4s3Y7_LTsugqU4z2FjzNVW7A&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
-

-
- Lilawati, Agustien. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5. Issue 1.
- Mastur, Muhammad., Mohammad Afifulloh., Lia Nur Atiqoh Bela Dina. (2020). Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 2. Nomor 3.
- Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Volume 2. Nomor 2.
- Morrisan. (2017). Metode Penelitian Survey. Diambil dari: <https://play.google.com/store/books/details?id=LhZNDwAAQBAJ>
- Rohayani, Farida. (2020). Menjawab Problematika yang dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid- 19. *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING*. Volume 14. Nomor 1.
- Pebriana, Putri Hana. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1. Issue 1.
- Pratisti, Wiwien Dinar. (2016). *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: PT Indeks.
- Pratiwi, Wiwik. (2017). Konsep Bermain pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 5. Nomor 2.
- Rozana, Salma., Ampun Bantali. (2020). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Engklek. Diambil dari: <https://books.google.co.id/books?id=oFbzDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=6+aspek+perkembangan+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiDq4eI7LbsAhXHbX0KHZCNDbQQ6AEwAnoECAAQAg#v=onepage&q=6%20aspek%20perkembangan%20anak%20usia%20dini&f=false>
- Sadikin, Ali, Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6. Nomor 2.
-

- Satrianingrum, Arifah Prima., Iis Prasetyo. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid- 19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. volume 5. Issue 1.
- Sudrajat, Jajat. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Volume 13. Nomor 1.
- Susilowati, Eka. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 Melalui Group Whatsapp ?. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Volume 05. Nomor 03.
- Wirman, Asdi., Yulsyofriend., Yaswinda & Andriana Tanjung. (2018). Penggunaan Media *Moving Flash Card* untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Volume 2. Nomor 2b.
- Yunita, Sari., Umi Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 3.
-